



**PELAKSANAAN PEMBERDAYAAN MELALUI PROGRAM
NASIONAL PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MANDIRI
PEDESAAN (PNPM MP) TAHUN 2010/2011**

**(STUDI SIMPAN PINJAM PEREMPUAN DI DESA MOJOGEMI
KECAMATAN SUKOWONO KABUPATEN JEMBER)**

SKRIPSI

Oleh

Prima Satria

NIM 060910291028

PROGRAM STUDI ILMU ADMINISTRASI NEGARA

JURUSAN ILMU ADMINISTRASI

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS JEMBER

2012



**PELAKSANAAN PEMBERDAYAAN MELALUI PROGRAM
NASIONAL PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MANDIRI
PEDESAAN (PNPM MP) TAHUN 2010/2011**

**(STUDI SIMPAN PINJAM PEREMPUAN DI DESA MOJOGEMI
KECAMATAN SUKOWONO KABUPATEN JEMBER)**

SKRIPSI

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat
untuk menyelesaikan Program Studi Ilmu Administrasi Negara (S1)
dan mencapai gelar Sarjana Sosial

Oleh

Prima Satria

NIM 060910291028

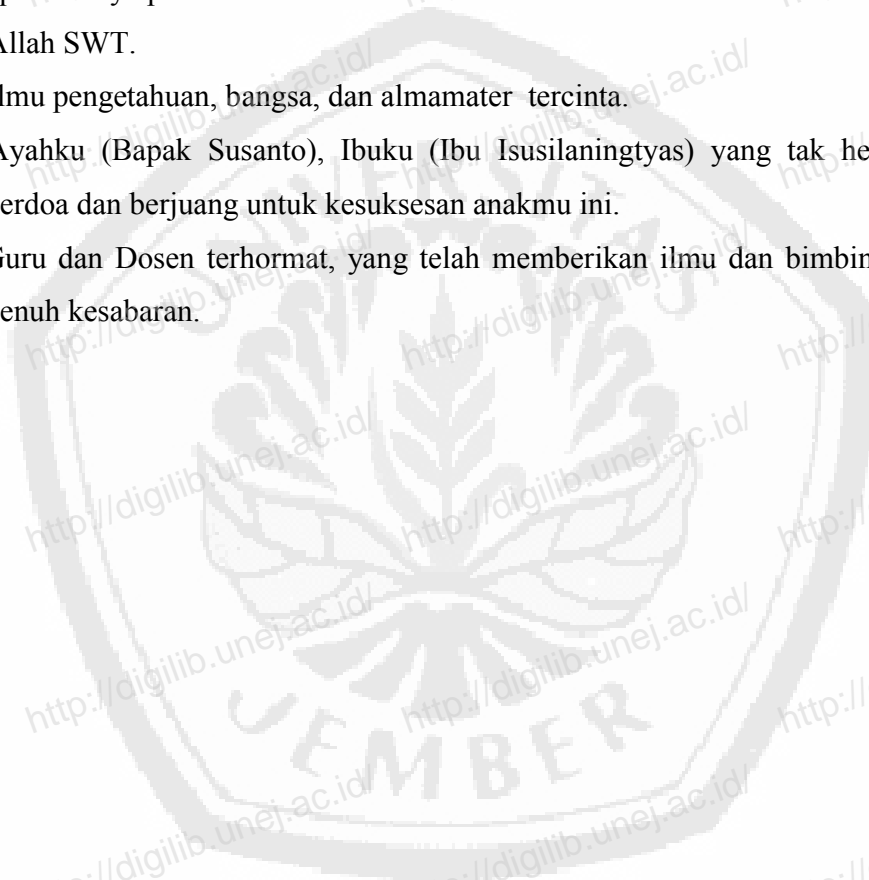
**PROGRAM STUDI ILMU ADMINISTRASI NEGARA
JURUSAN ILMU ADMINISTRASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS JEMBER**

2012

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Allah SWT.
2. Ilmu pengetahuan, bangsa, dan almamater tercinta.
3. Ayahku (Bapak Susanto), Ibuku (Ibu Isuilaningtyas) yang tak henti-hentinya berdoa dan berjuang untuk kesuksesan anakmu ini.
4. Guru dan Dosen terhormat, yang telah memberikan ilmu dan bimbingan dengan penuh kesabaran.



MOTTO

Sesungguhnya Allah tidak akan merubah nasib suatu kaum sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri.

(Q.S Ar-Ra'd : 11)*)

Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan

(terjemahan Surat Alam Nasyrh: 5-6)*)

Janganlah kamu berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya tiada berputus asa dari rahmat Allah melainkan kaum yang kafir.

(Q.S Yusuf :87)*)

*) Kementerian Agama Republik Indonesia. 1971. *Al Qur'an dan Terjemahan*.

Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Penafsir Al Qur'an

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Prima Satria

Nim : 060910291028

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul ”*Pelaksanaan Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Pedesaan (PNPM MP) Tahun 2010/2011 (Studi Simpan Pinjam Perempuan Di Desa Mojogemi Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember)*” adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya, belum pernah diajukan pada institut mana pun, dan bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak mana pun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 23 Juni 2012

Yang menyatakan,

Prima Satria

NIM 060910291028

SKRIPSI

**PELAKSANAAN PEMBERDAYAAN MELALUI PROGRAM
NASIONAL PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MANDIRI
PEDESAAN (PNPM MP) TAHUN 2010/2011**

(STUDI SIMPAN PINJAM PEREMPUAN DI DESA MOJOGEMI
KECAMATAN SUKOWONO KABUPATEN JEMBER)

Oleh

Prima Satria

NIM 060910291028

Pembimbing

Dosen Pembimbing I : Drs. Boedijono, M.Si

Dosen Pembimbing II : Dina Suryawati, S.Sos, M.AP

PENGESAHAN

Skripsi berjudul “Pelaksanaan Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Pedesaan (PNPM MP) Tahun 2010/2011 (Studi Simpan Pinjam Perempuan Di Desa Mojogemi Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember)” telah diuji dan disahkan oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember pada:

Hari, tanggal : Kamis, 5 Juli 2012

Tempat : Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember

Tim Penguji

Ketua,

Sekretaris,

Dra. Inti Wasiati, MM
NIP. 195307311980022001

Drs. Boedijono, M.Si
NIP. 196103311989021001

Anggota,

Anggota,

Dr. Anastasia Murdyastuti, M.Si
NIP. 195805101987022001

Dina Suryawati, S.Sos, MAP
NIP. 198009172005012001

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Jember

Prof. Dr. Harry Yuswadi, MA
NIP. 195207271981031003

RINGKASAN

Pelaksanaan Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Pedesaan (PNPM MP) Tahun 2010/2011 (Studi Simpan Pinjam Perempuan Di Desa Mojogemi Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember); Prima Satria, 060910291028; 2012; 82 halaman; Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Jurusan Ilmu Administrasi Program Studi Ilmu Administrasi Negara.

Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perdesaan (PNPM-MP) merupakan suatu strategi yang dilakukan pemerintah dalam rangka upaya menanggulangi kemiskinan. Strategi pemerintah tersebut mengembangkan suatu inovasi sosial baru mengenai perumusan maupun pelaksanaan suatu program penanggulangan kemiskinan.

Desa Mojogemi merupakan salah satu desa tertinggal di Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember.. Ketertinggalan ini di nilai dari beberapa faktor antara lain, perkembangan perekonomian yang buruk, dan kepedulian atas kesehatan, kepedulian akan lingkungan bersih yang kurang, kurangnya kepedulian atas pendidikan, serta SDM yang mayoritas masih rendah, terbukti oleh mayoritas penduduk desa Mojogemi bekerja sebagai buruh tani. Dapat juga dilihat dari profil desa Mojogemi yaitu lebih dari 50% penduduknya berkategori penduduk miskin.

Strategi pemerintah tersebut mengembangkan suatu inovasi sosial mengenai pemberdayaan masyarakat dalam suatu program penanggulangan kemiskinan yang diterapkan serta mempunyai tujuan, yang berupaya untuk mewujudkan perubahan sosial yang di dalamnya terdapat peran serta masyarakat. Tujuan penelitian ini

Mendeskripsikan pencapaian tujuan pemberdayaan masyarakat melalui pelaksanaan Simpan Pinjam Perempuan di Desa Mojogemi Kecamatan Sukowono.

Penelitian ini dilakukan di Desa Mojogemi, Kecamatan Sukowono, Kabupaten Jember pada bulan April sampai Mei 2012. Peneliti melakukan penelitian dengan menggunakan tipe penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif yaitu mendeskripsikan apa yang ada di lapangan dan mengupayakan penggambaran data. Jenis data yang dibutuhkan adalah berupa data primer maupun data sekunder. Data diperoleh dari informan inti yakni anggota kelompok SPP. Teknik dan alat pengumpulan data yang digunakan antara lain wawancara secara mendalam, observasi yakni peneliti melakukan pengamatan independen pada saat pelaksanaan program SPP dan pengumpulan data dari sumber-sumber non-manusia. Data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan menggunakan model analisis interaktif yang dikemukakan oleh Milles dan Huberman.

Hasil analisisnya menyatakan bahwa gambaran mengenai Pemberdayaan melalui PNPM Mandiri Perdesaan Bidang SPP di Desa Mojogemi tidak berjalan dengan maksimal karena setiap anggota SPP belum bisa berdaya guna, belum mempunyai kemampuan dalam bidang ekonomi dan belum mampu mengakses manfaat kesejahteraan hal ini dapat dilihat dari pinjaman tidak tepat sasaran, tidak sesuai dengan ketentuan kelompok SPP yang berhak menerima pinjaman PNPM Mandiri, tidak adanya pelatihan yang diberikan oleh TPK ataupun UPK, dana yang diperoleh untuk setiap anggota kelompok masih dalam jumlah kecil sehingga kurang optimal dalam mengembangkan usaha dengan kata lain para anggota kelompok dari program PNPM Mandiri Perdesaan Bidang SPP tidak menunjukkan adanya kemampuan dalam bidang Ekonomi dan Kesejahteraan.

PRAKATA

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas segala rahmat, hidayah dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan karya tulis ilmiah yang berjudul “*Pelaksanaan Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Pedesaan (PNPM MP) Tahun 2010/2011 (Studi Simpan Pinjam Perempuan Di Desa Mojogemi Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember)*”. Karya tulis ilmiah ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) pada Program Studi Ilmu Administrasi Negara, Jurusan Ilmu Administrasi, Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, Universitas Jember.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak, oleh karena itu penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih yang tidak terhingga kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Harry Yuswadi, MA selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Jember.
2. Bapak Dr. Sasongko, M.Si selaku Ketua Jurusan Ilmu Administrasi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Jember.
3. Ibu Dra. Inti Wasiati, M.M selaku Ketua Program Studi Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Jember.
4. Drs. Anwar, M.Si selaku Dosen Wali
5. Drs. Boedijono, M.Si dan Ibu Dina Suryawati, S.Sos, M.AP selaku Dosen Pembimbing.
6. Dra. Inti Wasiati, MM selaku Ketua Penguji dan Dr. Anastasia Murdayastuti, M.Si selaku Tim Penguji terima kasih untuk kritik dan saran.
7. Bapak Suhartono, selaku Kepala Desa Mojogemi beserta perangkatnya, Bapak Mansyur selaku ketua TPK beserta KPMD dan Anggota kelompok

SPP terima kasih telah memberikan kesempatannya kepada penulis untuk memperoleh data untuk menyelesaikan skripsi ini.

8. Orang tua saya Bapak Susanto dan Ibu Isusilaningtyas yang telah memberikan segalanya, semangat, kasih sayang terimakasih banyak atas semuanya yang telah diberikan kepada saya dan keluarga besar di Banyuwangi terima kasih atas doa dan dukungannya serta Rara yang selalu menemaniku saat senang maupun susah, terima kasih untuk dukungannya.
9. Semua teman – teman yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, terima kasih banyak bantuan dan dukungannya.

Semoga amal baik yang telah diberikan dengan tulus dan ikhlas pada penulis mendapat balasan dari Allah S.W.T. Penulis juga menerima kritik dan saran dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya penulis berharap, semoga skripsi ini dapat bermanfaat.

Jember, 23 Juni 2012

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSEMBAHAN	ii
HALAMAN MOTTO	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN PEMBIMBINGAN	v
PENGESAHAN	vi
RINGKASAN	vii
PRAKATA	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	14
1.3 Tujuan Penelitian	14
1.4 Manfaat Penelitian	14
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	16
2.1 Konsep Dasar	16
2.2 Konsep Pembangunan	17
2.2.1 Paradigma Pembangunan	18
2.3 Kemiskinan	23
2.3.1 Kriteria Kemiskinan	25
2.4 Konsep Pemberdayaan Masyarakat	26

2.4.1	Pengertian Pemberdayaan	27
2.4.2	Tujuan Pemberdayaan	29
2.4.3	Indikator Keberdayaan.....	31
2.4.4	Tahap – Tahap Pemberdayaan.....	35
2.5	PNPM Mandiri Pedesaan	36
2.5.1	PNPM MP di Desa Mojogemi	
	Kecamatan Sukowono.....	39
2.5.1.1	PNPM MP bidang Infrstruktur di Desa Mojogemi	
	Kecamatan Sukowono	39
2.5.1.2	PNPM MP bidang Simpan Pinjam Perempuan (SPP)	
	di desa Mojogemi kecamatan Sukowono.....	40
2.6	Alur Penelitian.....	45
BAB 3.	METODE PENELITIAN	46
3.1	Tipe Penelitian	46
3.2	Fokus Penelitian	47
3.3	Lokasi Penelitian	48
3.4	Penentuan Informan	48
3.5	Teknik Pengumpulan Data	52
3.6	Teknik Analisa Data	52
3.7	Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data	54
BAB 4.	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	56
4.1	Profil Desa Mojogemi	56
4.1.1	Geografis Desa Mojogemi	56
4.1.2	Kependudukan.....	57
4.1.3	Sarana dan Prasarana Umum.....	59
4.2	Gambaran Pelaksanaan PNPM-MP untuk	
	Kegiatan Simpan Pinjam Perempuan (SPP).....	60
4.3	Deskripsi Informan	61
4.4	Pencapaian Tujuan Pemberdayaan Masyarakat	

melalui Pelaksanaan Simpan Pinjam perempuan

di Desa Mojogemi Kecamatan Sukowono..... 66

4.4.1 Kemampuan Masyarakat dalam

Bidang Ekonomi..... 67

4.4.1.1 Bertambahnya Modal Usaha Untuk Meningkatkan

Pendapatan dan Peningkatan Produktivitas

Usaha Ekonomi..... 68

4.4.1.2 Kemudahan Akses dalam Mendapatkan Pinjaman,

Kemudahan Akses dalam Meningkatkan

Pendapatan, dan Kemudahan dalam Pemenuhan

Kebutuhan Rumah Tangga..... 73

4.4.1.3 Kontrol Atas Penggunaan Pendapatan dan memiliki

kemampuan untuk mengembangkan usaha serta

dapat bertindak dalam pemecahan hambatan –

hambatan yang terjadi..... 78

4.4.1.4 Memberi Lapangan Kerja Bagi Orang Lain dan

Bekerja Sama dengan Orang lain dalam

Mengembangkan Usahanya..... 81

4.4.2 Kemampuan Masyarakat dalam

Mengakses Manfaat Kesejahteraan..... 83

4.4.2.1 Mempunyai kepercayaan diri dan kebahagiaan

dalam hidup karena mampu memenuhi kebutuhan

sehari – hari tanpa ada rasa kesenjangan sosial

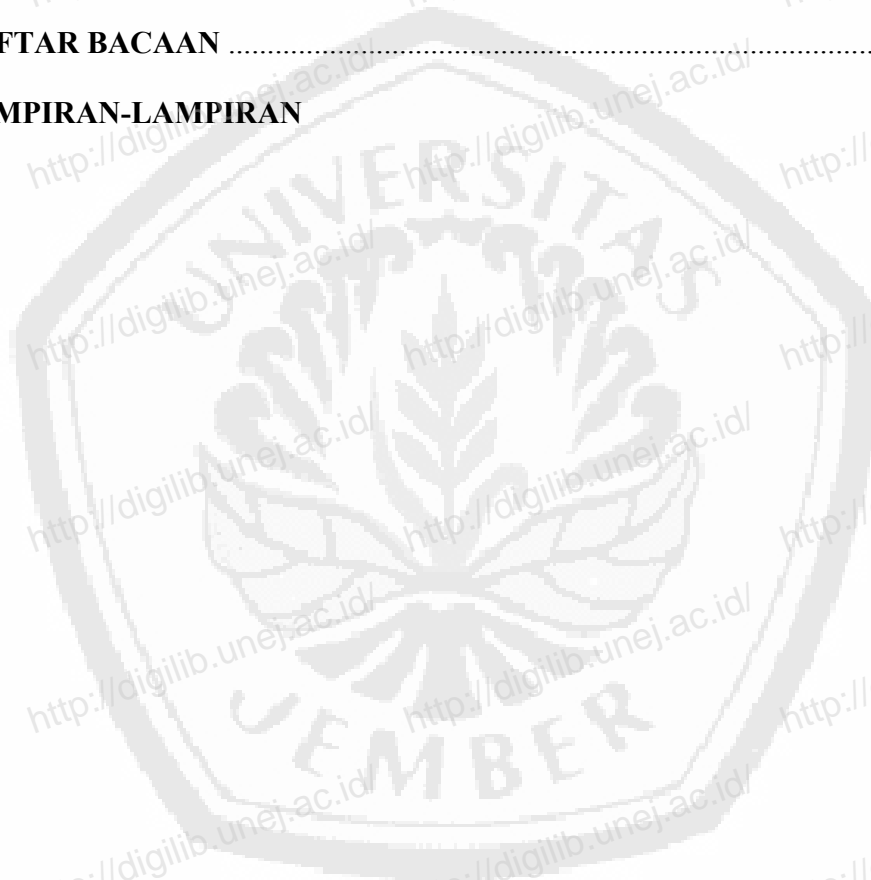
dengan orang lain..... 84

4.4.2.2 Mempunyai ketrampilan lain untuk mengembangkan

usaha serta menambah pendapatan keluarga..... 87

4.4.2.3 Kontrol Atas Konsumsi Keluarga..... 89

4.4.2.4 Memperoleh penghargaan dari keluarga dan mampu mempertahankan diri dari masalah – masalah keluarga.....	90
BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN.....	100
5.1 Kesimpulan	100
5.2 Saran	101
DAFTAR BACAAN	102
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

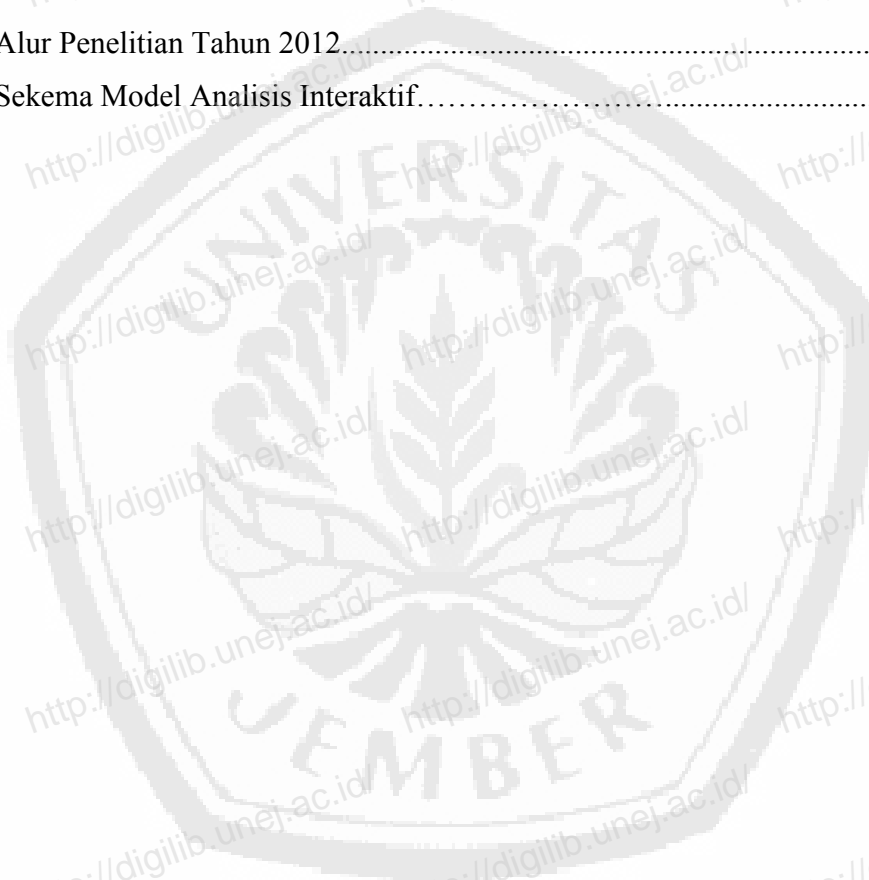


DAFTAR TABEL

	Halaman
1.1 Jumlah Penduduk dan Penduduk Miskin.....	8
1.2 Data Kelompok SPP Tahun 2010 – 2011 Desa Mojogemi.....	10
1.3 Data Kelompok SPP Tahun 2010 – 2011 yang tidak memenuhi Kriteria.....	11
2.1 Indikator Keberdayaan.....	33
4.1 Data penduduk Desa Mojogemi	57
4.2 Data penduduk menurut golongan umur	58
4.3 Mata pencaharian penduduk Desa Mojogemi.....	59
4.4 Pengurus PNPM-MP kegiatan Simpan Pinjam Perempuan periode 2011-2012.....	60
4.5 Sektor usaha yang di biayai PNPM-MP.....	60
4.6 Daftar anggota kelompok Simpan Pinjam Perempuan.....	61
4.7 Kemampuan Masyarakat Dalam Bidang Ekonomi.....	95
4.8 Kemampuan Masyarakat Dalam Mengakses Manfaat Kesejahteraan.....	99

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
2.1 Alur Penelitian Tahun 2012.....	45
3.1 Sekema Model Analisis Interaktif.....	53



DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
A. Surat Penetapan Camat Sukowono.....	104
B. Pedoman Wawancara.....	105
C. Surat ijin penelitian dari Lemlit.....	109
D. Surat Ijin Penelitian dari Bakesbang.....	110
E. Daftar Usulan Proposal SPP.....	111
F. Laporan Akhir Kegiatan SPP tahun 2012.....	134
G. Surat Perjanjian Pemberitahuan Bantuan (SPPB).....	154
H. Petunjuk Teknis Operasional PNPM MP Pedesaan.....	169
I. Dokumentasi.....	177

hanya kurangnya pendapatan untuk memenuhi kebutuhan hidup atau standar hidup layak, namun lebih dari itu esensi kemiskinan adalah menyangkut kemungkinan orang atau keluarga miskin untuk melangsungkan dan mengembangkan usaha serta taraf kehidupannya. Untuk mengatasi kemiskinan di Indonesia bukan suatu yang sederhana dikarenakan berbagai faktor diantaranya.

Faktor internal yang melekat pada diri orang miskin misalnya ketidakberdayaan, kerawanan, kelemahan fisik, isolasi, dan kemiskinan itu sendiri. Hal tersebut yang menyebabkan orang miskin mengalami kesulitan untuk bisa keluar dari kemiskinan faktor lain yaitu faktor eksternal yang berupa kebijakan pembangunan dimana mendukung perkembangan pelapisan masyarakat ekonomi kuat ketimbang masyarakat ekonomi lemah.

Program penanggulangan kemiskinan yang telah digulirkan dan di laksanakan di provinsi Jawa Timur, antara lain Gardu Taskin, Anti Poverty Program (APP), Program pengembangan kecamatan (PPK), Program Penanggulangan Kemiskinan di Perkotaan (P2KP), Bantuan Operasional Sekolah (BOS), Jaringan Pengaman Sosial Bidang Kesehatan (JPS-Kesehatan), dan Program Aksi Mengatasi Dampak Kenaikan BBM dan Kemiskinan (PAM-DKB), semuanya bertujuan untuk membantu meringankan beban keluarga miskin, mengurangi jumlah penduduk miskin, mencegah terjadinya kesenjangan sosial, dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia.

Kendati dalam batas-batas tertentu berbagai program penanggulangan kemiskinan yang telah dilaksanakan terbukti efektif dan mampu meringankan beban penduduk miskin, tetapi pada saat ini program penanggulangan kemiskinan yang semula dapat memberdayakan penduduk miskin, justru melahirkan bentuk ketergantungan baru dan berbagai bias yang menyebabkan pada akhirnya program yang dicanangkan kurang efektif.

Pemberdayaan itu sendiri adalah suatu konsep yang tidak mempertentangkan antar pertumbuhan dengan pemerataan, tetapi memadukan antara keduanya, karena sebagaimana dikatakan oleh Brown (1995:26), kedua konsep tersebut tidak harus di asumsikan sebagai “tidak cocok atau berlawanan (*incompatible or antithetical*)”.

Karena konsep pemberdayaan tidak mempertentangkan antar pertumbuhan dan pemerataan, maka dalam strategi pembangunan harus ditujukan pada dua arah, yakni pada lapisan masyarakat maju dan berada pada sektor modern, dan pada kelompok yang tertinggal dan berada di sektor tradisional. Strategi pembangunan untuk kedua sektor tersebut tidak dapat disamakan begitu saja. Strategi pertama adalah memberi peluang agar sektor modern dapat tetap maju, karena kemajuannya dibutuhkan untuk membangun bangsa secara keseluruhan. Disini termasuk peningkatan efisiensi, produktivitas, dan pengembangan serta penguasaan teknologi, yang amat diperlukan untuk memperkuat daya saing. Pada sektor modern harus diberi keleluasaan untuk maju, tanpa harus terlalu banyak diintervensi oleh pemerintah. Tugas pemerintah adalah menjaga agar supaya keleluasaan bergerak yang dimiliki oleh sektor modern tidak mematikan usaha kecil, tetapi sebaliknya mengangkat melalui kemitraan usaha. Strategi kedua adalah memberdayakan sektor ekonomi tradisional dan lapisan masyarakat yang masih tertinggal atau hidup di pinggir jalur kehidupan modern.

Mulai tahun 2007, telah dicanangkan program nasional dalam rangka melanjutkan dan mengembangkan program penanggulangan kemiskinan yang disebut Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) mandiri yang dahulu disebut Program Pengembangan Kecematan (PKK). Pengertian PNPM mandiri adalah program nasional dalam wujud kerangka kebijakan yang menjadi dasar dan acuan pelaksanaan program-program penanggulangan kemiskinan berbasis pemberdayaan masyarakat. Pemberdayaan masyarakat adalah upaya untuk menciptakan/meningkatkan kapasitas masyarakat menuju kemandiriannya dalam pembangunan diri, oleh dan untuk rakyat. Melalui (PNPM) mandiri dirumuskan kembali mekanisme upaya penanggulangan kemiskinan yang melibatkan unsur masyarakat, mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga pemantauan dan evaluasi. PNPM mandiri dilaksanakan melalui harmonisasi dan pengembangan sistem, mekanisme dan prosedur program, penyediaan, pendampingan dan dana stimulan untuk mendorong prakarsa dan inovasi masyarakat dalam upaya penanggulangan kemiskinan yang berkelanjutan.

PNPM Mandiri tingkat desa dikelola oleh badan pemberdayaan masyarakat (BAPEMAS). Mulai tahun 2008 PNPM Mandiri diperluas dengan melibatkan program pembangunan infrastruktur sosial ekonomi wilayah (PISEW) untuk mengintegrasikan pusat-pusat pertumbuhan ekonomi dengan daerah sekitarnya. PNPM Mandiri diperkuat dengan berbagai program pemberdayaan masyarakat yang dilaksanakan oleh departemen/sector dan pemerintah daerah. Pelaksanaan PNPM Mandiri juga akan diprioritaskan pada desa-desa tertinggal dengan perintegrasian berbagai program pemberdayaan masyarakat ke dalam rangka kebijakan PNPM Mandiri, cakupan pembangunan diharapkan dapat diperluas hingga ke daerah-daerah terpencil dan terisolir. Efektifitas dan efisien dari kegiatan yang selama ini sering berduplikasi antara proyek diharapkan juga dapat diwujudkan. Mengingat proses pemberdayaan pada umumnya membutuhkan waktu 5-6 tahun, maka PNPM Mandiri akan dilaksanakan sekurang-kurangnya hingga tahun 2015. Hal ini sejalan dengan target waktu pencapaian tujuan pembangunan milenium atau *Millennium Development Goals* (MDGs) yang disepakati dalam Konferensi Tingkat Tinggi (KTT) Milenium di Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) termasuk Indonesia. Tujuan Pembangunan MDGs meliputi: memberantas kemiskinan; mewujudkan pendidikan dasar untuk semua; mendorong kesejahteraan gender dan pemberdayaan perempuan; menurunkan angka kematian anak; meningkatkan kesehatan ibu; memerangi HIV/AIDS; Malaria dan penyakit menular lain; menjamin kelestarian lingkungan hidup dan mengembangkan kemitraan global untuk pembangunan (Ir. Soehadjanto, 2009).

Dengan adanya PNPM Mandiri pedesaan ini, dikeluarkan Keputusan Menteri Koordinator Bidang Kesejahteraan Rakyat NO.25/KEP/MENKO/KESRA/VII/2007. Tentang pedoman umum program nasional pemberdayaan masyarakat mandiri (PNPM Mandiri) diharapkan dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat miskin serta mampu memberdayakan masyarakat agar tidak tergantung kepada pemerintah secara berlebihan lagi.

Dalam pelaksanaan PNPM Mandiri pedesaan maka diperlukan adanya kebijakan yang mengatur tentang langkah-langkah teknis di lapangan. Oleh karena itu

Departemen Dalam Negeri Republik Indonesia mengeluarkan tentang kebijakan yaitu aturan yang harus dipakai dalam pelaksanaan PNPM Mandiri Perdesaan yang disebut dengan Petunjuk Teknis Operasion (PTO). PTO ini dijadikan acuan dalam pelaksanaan teknis operasional program yang berisi tentang kebijakan program, peran pelaku, proses kegiatan dan pengendalian pelaksanaan agar dapat meningkatkan efektifitas kinerja.

Sesuai dengan buku Petunjuk Teknis Operasional (PTO) PNPM Mandiri Perdesaan merupakan program pemberdayaan masyarakat yang mengadopsi sepenuhnya mekanisme dan prosedur program PPK. PNPM Mandiri Perdesaan merupakan salah satu program pemberdayaan masyarakat dibawah PNPM Mandiri yang bertujuan mempercepat upaya mengentaskan kemiskinan dan perluasan kesempatan kerja di perdesaan. PNPM Mandiri Perdesaan berada dibawah binaan Direktorat Pemberdayaan Masyarakat dan Desa (PMD), Departemen Dalam Negeri.

Kegiatan yang ada dalam PNPM Mandiri Perdesaan didanai oleh:

1. Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN), baik yang bersumber dari rupiah murni maupun dari pinjaman atau hibah;
2. Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD), dana yang bersumber dari daerah atau provinsi terutama untuk mendukung penyediaan dana pendamping bagi Kabupaten dengan kapasitas fiskal rendah;
3. Swadaya masyarakat, dana yang bersumber dari asosiasi progesi, perguruan tinggi, organisasi masyarakat dan individu/kelompok peduli lainnya;
4. Partisipasi dunia usaha, sebagai perwujudan tanggung jawab sosial perusahaan (*Corporate Social Responsibility*).

Dalam PNPM Mandiri ini dana berasal dari APBN 80%, APBD 20%, untuk swadaya masyarakat bentuk bantuan berupa dana, tenaga maupun bantuan non materi pada waktu program berlangsung.

PNPM memiliki berbagai jenis kegiatan yaitu:

1. Kegiatan pembangunan atau perbaikan sarana dan prasarana dasar yang dapat memberikan manfaat jangka pendek maupun jangka panjang secara ekonomi pada masyarakat miskin.
2. Kegiatan peningkatan bidang pelayanan kesehatan dan pendidikan, termasuk kegiatan pelatihan pengembangan ketrampilan masyarakat.
3. Kegiatan peningkatan kapasitas atau keterampilan dari kelompok usaha ekonomi terutama bagi kelompok usaha yang berkaitan dengan produksi berbasis sumber daya lokal.
4. Penambahan permodalan simpan pinjam untuk kelompok perempuan (SPP).

Dalam penelitian ini penulis memfokuskan pada kegiatan pemberdayaan permodalan simpan pinjam untuk kelompok perempuan (SPP). Program ini sasaran utamanya adalah rumah tangga miskin yang produktif yang memerlukan pendanaan kegiatan usaha ataupun kebutuhan sosial dasar melalui kelompok simpan pinjam perempuan yang sudah ada di masyarakat. Kegiatan SPP ini mengikutsertakan perempuan dalam proses pembanguana. Perempuan selama ini tidak diberdayakan padahal hubungan peran seorang perempuan dengan kesejahteraan itu berbanding lurus. Jika perempuan dapat mengatur semuanya kesejahteraan dapat tercapai. Perempuan disini diberi pinjaman dana (modal) untuk memperlancar usaha yang mereka miliki dan untuk membantu perekonomian keluarga. Dalam bidang SPP ini, semua perempuan dapat mengajukan bantuan dengan syarat dan ketentuan yang ada dalam Petunjuk Teknis Operasional (PTO) dan dalam peminjaman tidak ada jaminan. Untuk mendapatkan modal, perempuan harus membentuk kelompok. Ketentuan kelompok antara lain:

1. Kelompok perempuan mempunyai ikatan pemersatu dan saling mengenal minimal 1 tahun;
2. Mempunyai kegiatan simpan pinjam dengan aturan pengelolaan dana simpan dan dana pinjam yang telah disepakati;

3. Telah mempunyai modal dan simpanan dari anggota sebagai sumber dana yang diberikan;
 4. Kegiatan-kegiatan pinjaman masih berlangsung dengan baik;
 5. Mempunyai organisasi kelompok dan administrasi secara sederhana.
- (Sumber: PTO, 2007:7)

Tujuan dari program simpan pinjam khusus perempuan ini adalah:

1. Mempercepat proses pemenuhan kebutuhan pendanaan usaha ataupun sosial dasar.
2. Memberikan kesempatan kaum perempuan meningkatkan ekonomi rumah tangga melalui pendanaan modal usaha.
3. Mendorong penguatan lembaga simpan pinjam oleh kaum perempuan.

Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Pedesaan bidang permodalan simpan pinjam untuk kelompok perempuan merupakan salah satu program yang dilaksanakan di kabupaten jember. Salah satunya adalah kecamatan Sukowono desa Mojogemi yang melaksanakan PNPM Mandiri bidang SPP. Kecamatan Sukowono terdiri dari dua belas desa yaitu: desa Sukowono, desa Mojogemi, desa Sumber Wringin, desa Sumber Waru, desa Sukokerto, desa Balid Baru, desa Sukosari, desa Dahuwan Mangli, desa procangan, desa Sumberdanti, desa Arjasa dan desa Sukorejo. Menurut Surat Penetapan Camat Sukowono Nomor: 005/310/35.09.29/2011 Desa Mojogemi pada tahun 2011 memperoleh bantuan Dana kegiatan PNPM MP Mandiri Perdesaan berupa SPP dan Plengsengan irigasi.

Pertimbangan peneliti dalam memilih tempat penelitian di desa Mojogemi kecamatan Sukowono dikarenakan desa Mojogemi adalah satu desa tertinggal di Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember yang memperoleh program PNPM Mandiri Perdesaan. Ketertinggalan ini di nilai dari beberapa faktor antara lain, perkembangan perekonomian yang buruk, dan kepedulian atas kesehatan, kepedulian akan lingkungan bersih yang kurang, kurangnya kepeduliaan atas pendidikan, serta SDM yang mayoritas masih rendah, terbukti oleh mayoritas penduduk desa Mojogemi

bekerja sebagai buruh tani. Dapat juga dilihat dari profil desa Mojogemi yaitu lebih dari 50% penduduknya berkategori penduduk miskin.

Tabel 1.1 Jumlah Penduduk dan Penduduk Miskin

No.	Kategori	Laki – Laki	Perempuan	Jumlah
1.	Jumlah Penduduk	1.328	1.424	2.752
2.	Penduduk Miskin	826	904	1.730

Sumber: Data Umum Desa Mojogemi 2011

Hal tersebut diatas juga didukung oleh hasil wawancara dengan kepala desa Mojogemi Bapak Suhartono yaitu dari penelitian pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti yang menyatakan :

“Mojogemi ini desa tertinggal mas di Kecamatan Sukowono daripada desa – desa yang lain, bisa dilihat saja disini banyak rumah yang belum layak, banyak yang belum ada jamban di rumahnya jadi banyak warga yang mandi di sungai. Mayoritas Pekerjaan utama orang di desa Mojogemi sebagai buruh tani, sawah – sawah di desa Mojogemi banyak tapi sebagian besar bukan milik warga Mojogemi mas” (Wawancara tanggal 11 November 2011).

Desa Mojogemi hanya memiliki dua dusun yaitu dusun Krajan dan dusun Sumber Langsung. Kelompok SPP yang memperoleh dana bantuan di desa Mojogemi yaitu 1 kelompok yang berada di dusun Sumber langsung. Di dalam penentuan peminjaman dana SPP mekanisme yang digunakan adalah memprioritaskan masyarakat miskin yang belum mendapatkan dana pinjam untuk berpartisipasi dalam program SPP. Kelompok SPP yang terdapat di dusun Sumber Langsung yaitu kelompok pengajian yang telah melalui proses musyawarah dusun, musyawarah desa, verifikasi dan MAD prioritas usulan, dimana pada musyawarah dusun melakukan kategorisasi kelompok SPP pada dua dusun, hasilnya pada dusun Sumber Langsung dalam katagori kelompok perkembangan, selain itu pada kelompok perempuan pada dusun Krajan setiap tahunnya telah memperoleh dana bantuan SPP dan sudah

mendapatkan dana bergulir. Kategori kelompok perkembangan dan banyaknya pemanfaat yang RTM di prioritaskan untuk memperoleh program SPP, pada Musyawarah desa dan Musyawarah Khusus Perempuan (MKP) di tentukan usulan kelompok SPP Nurul Hikmah yang berada di dusun Sumber Langsung sebagai penerima dana bantuan program SPP, kemudian di lanjutkan pada proses verifikasi dan MAD prioritas usulan dimana kelompok akan diperingkatkan dengan melakukan penyempurnaan dokumen usulan misalnya KTP dan perjanjian pinjaman. Prioritas kebutuhan kelompok SPP agar mempertimbangkan hal sebagai berikut :

1. Keterlibatan Rumah Tangga Miskin (RTM) sebagai anggota dan pemanfaat.
2. Kategori tingkat perkembangan kelompok
3. Hasil Penilaian kelayakan kelompok
4. Pertimbangan lain yang mendukung pengurangan jumlah RTM dan peningkatan kesempatan kerja/usaha.

Petunjuk Teknis Operasional Kegiatan Simpan Pinjam Perempuan (2007:62).

Data yang ada saat ini di tahun 2010-2011, jumlah kelompok simpan pinjam khusus perempuan berjumlah satu kelompok dari satu dusun yang terdaftar di desa Mojogemi yang menjadikan target sasaran penerima bantuan pemerintah seperti di rencanakan dalam pengembangan program pemerintah, untuk lebih jelas dapat dilihat dalam tabel 1.2

Tabel 1.2 Data Kelompok SPP Tahun 2010-2011 Desa Mojogemi

No	Nama anggota	Jabatan	Usaha anggota	Pinjaman
1	Sofiyah	Ketua kelompok	Tani/es	Rp. 750.000,00
2	Hofifah	Sekretaris	Tani/kerupuk	Rp. 500.000,00
3	Kusyati	Bendahara	Tani	Rp. 500.000,00
4	B. Nurul	Anggota	Pracangan	Rp. 500.000,00
5	Jani	Anggota	Perancangan	Rp. 500.000,00
6	Jesma/ B. Holip	Anggota	Rongsokan	Rp. 400.000,00
7	Sri holifah/ B.Faisol	Anggota	Rongsokan	Rp. 400.000,00
8	Rokayah/ Mipe	Anggota	Rongsokan	Rp. 400.000,00
9	B. agus	Anggota	Rongsokan	Rp. 400.000,00
10	Manisa	Anggota	Warung	Rp. 400.000,00
11	Jumiyati	Anggota	Tani	Rp. 500.000,00
12	Ningsih	Anggota	Perancangan	Rp. 500.000,00
13	Raja ona	Anggota	Kerupuk	Rp. 400.000,00
14	Hayati	Anggota	Tani	Rp. 500.000,00

Sumber: Surat Perjanjian Pemberian Bantuan (SPPB) mengenai data kelompok Simpan Pinjam Khusus Perempuan desa Mojogemi tahun 2012.

Data di atas adalah data kelompok Simpan Pinjam Khusus Perempuan yang masih aktif dan masih berjalan sampai saat ini, dan menjadi obyek sasaran bantuan Pemerintah dalam program PNPM MP di Desa Mojogemi Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember.

Kelompok Simpan Pinjam Perempuan terdapat masalah penyimpangan. Masalah ini muncul ketika penulis melakukan penelitian awal di desa Mojogemi kecamatan Sukowono kabupaten Jember, masalah tersebut disampaikan oleh ketua TPK Bapak Masyur sebagai berikut:

“Anggota kelompok SPP tahun 2011 berjumlah 14 orang mas, tidak semua rumah tangga miskin, usahanya juga macam - macam tapi 14 orang itu tidak semua pinjam untuk usaha sendiri, ada yang cuma pinjem nama, nama saja yang digunakan buat pengajuan mendapat program SPP uang pinjamannya digunakan untuk usaha menantu atau anaknya, jadi karena uang yang di dapat tidak digunakan

sendiri usaha yang dimiliki anggota kelompok SPP tidak berkembang pesat mas” (Wawancara tanggal 17 Desember 2011).

Pertimbangan peneliti dalam memilih program SPP di desa Mojogemi kecamatan Sukowono dikarenakan pada program Simpan Pinjam Khusus Perempuan peneliti menemukan kesenjangan yang berwujud pada penyimpangan fungsi dana pinjaman oleh anggota. Anggota kelompok SPP yang berjumlah 14 orang tidak sepenuhnya pinjaman di gunakan untuk usaha sendiri, adapun anggota kelompok SPP yang mengatas namakan untuk pengajuan mendapatkan dana pinjam akan tetapi dana pinjam digunakan untuk keperluan usaha keluarga lainnya seperti usaha suami ataupun anaknya dan ada anggota kelompok yang tidak mempunyai usaha tetapi anggota tersebut tetap lolos verifikasi dan mendapatkan bantuan dana. Selain itu tidak seluruhnya yang mendapatkan pinjaman adalah rumah tangga miskin, hal tersebut yang menyebabkan adanya penyimpangan dalam pemanfaatan dana, yang sebenarnya di berikan untuk anggota yang rumah tangga miskin namun diberikan untuk rumah tangga tidak miskin bahkan digunakan untuk anggota keluarganya.

Dari 14 anggota kelompok 5 diantaranya tidak sesuai dari yang semestinya ditetapkan yaitu yang seharusnya dana pinjaman di gunakan untuk usaha akan tetapi di buat untuk keperluan lain di luar usaha. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam table 1.3

Table 1.3 Data kelompok SPP tahun 2010/2011 yang tidak memenuhi kriteria

No.	Nama anggota	Pinjaman	Keeterangan
1.	Faisol	Rp. 500,000,00	Pinjaman digunakan untuk usaha suami berjualan kopi
2.	Holip	Rp. 400,000,00	Tidak mempunyai usaha
3.	Rokayah	RP. 400,000,00	Pinjama digunakan untuk usaha orang lain(tetangga)
4.	Manisa	Rp. 400,000,00	Tidak mempunyai usaha
5.	Jumiyati	Rp. 500,000,00	Pinjaman digunakan untuk usaha suami buat jual beli rongsokan

Sumber: Data primer dan wawancara yang diolah tahun 2012

Hal ini diperkuat oleh ibu Faisol sebagai anggota kelompok SPP yang menyatakan

“Saya minjam SPP ini hanya atas nama aja mas dana hasil pinjaman saya Rp. 400.000,00 di gunakan suami saya untuk keperluan jual beli kopi di bondowoso. Sebenarnya saya sendiri enggak punya kerjaan hanya sebagai ibu rumah tangga, penghasilan keluarga hanya dari usaha suami saya mas. Untuk pengembalian cicilan perbulannya iya saya minta suami, saya sendiri kan enggak punya penghasilan.” (Wawancara tanggal 19 Januari 2012).

Pernyataan dari anggota kelompok Ibu Faisol diperkuat oleh KPMD Bapak Mulyono, berikut adalah hasil wawancara dengan Bapak Mulyono :

“Anggota kelompok SPP tidak seluruhnya dana pinjaman digunakan untuk modal usaha dirinya sendiri, ada yang dibuat tambahan kerja suami atau anaknya, istilahnya Cuma atas nama istrinya biar dapat pinjaman mas. Ada juga yang awalnya gak punya usaha tapi bisa dapat karena tim verifikasi datang hanya menyurvei satu atau dua anggota saja, jadi saya tunjukkan ke anggota yang benar – benar ada usahanya” (Wawancara tanggal 12 November 2011).

Selain itu masalah lain yang muncul dari kegiatan pelaksanaan program nasional pemberdayaan masyarakat-mandiri perdesaan di Desa Mojogemi Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember terkhusus pada program pemberdayaan perempuan di perdesaan berdasarkan pengamatan penulis dilapangan Masalah yang muncul pada saat penulis melakukan penelitian pendahuluan dilapangan adalah ada dua program yaitu pelengsengan irigasi dan SPP. Pada kegiatan pelengsengan irigasi pemberdayaan jangka panjang dan pemberdayaan tidak dapat terlihat jelas karena bantuan dana untuk pembangunan berupa fisik (bangunan) sedangkan PNPM Mandiri Pedesaan bidang SPP pemberdayaan bisa teramati karena SPP bersifat pemberian bantuan perseorangan. Selain itu dalam plengsengan irigasi dapat terlihat juga hasil yang nyata, warga dapat bekerja sama membangun plengsengan dan jalan rabat sedangkan untuk kegiatan SPP di Desa Mojogemi kelompok perempuan yang memperoleh dana bantuan SPP belum mampu untuk meningkatkan pendapatan usaha tiap anggota kelompoknya. Hal ini juga di perkuat oleh KPMD laki-laki yang menyatakan

“Memang program Simpan Pinjam Perempuan berjalan mas tapi untuk mengembangkan usahanya kelompok penerima belum sepenuhnya bisa mengembangkan usahanya karena minjamnya sedikit takut gak bisa mengembalikan, takut bangkrut. Beda sama PNPM Fisik mas, yang terlihat nyata proyek pelengsengan irigasi dan rabat beton di Desa Mojogemi tiap tahunnya berjalan baik” (Wawancara tanggal 12 November 2011)

Hal inilah yang menjadikan penulis untuk ingin mengetahui kesenjangan atau permasalahan apa yang ada dalam program SPP. Peneliti lantas menanyakan langsung kepada ketua TPK Bapak Masyur, yang menyatakan bahwa program PNPM Mandiri Pedesaan di Desa Mojogemi yang terlihat nyata berkembangannya adalah PNPM Bidang Infrastruktur.

“PNPM di desa Mojogemi tahun 2011 ada dua mas, Fisik sama SPP. PNPM fisik nya tiap tahunnya ada bukti nyatanya mas. Plengsengan sudah mulai merata, tapi kalau SPP anggota kelompoknya belum ada yang bisa berkembang usahanya” (Wawancara tanggal 12 November 2011).

Latar belakang inilah yang membuat peneliti ingin mengetahui bagaimanakah pencapaian tujuan pemberdayaan masyarakat melalui pelaksanaan Simpan Pinjam Perempuan di Desa Mojogemi, disamping itu alasan peneliti mengambil desa Mojogemi sebagai tempat untuk diteliti adalah, desa Mojogemi merupakan desa tempat peneliti melakukan tugas KKT (Kuliah Kerja Terpadu) jadi peneliti kurang lebih mengerti dan mengenal keadaan sebenarnya dalam desa Mojogemi tersebut, serta tujuan peneliti disini adalah ingin mengetahui pencapaian pemberdayaan melalui program simpan pinjam perempuan yang dilakukan di Desa Mojogemi Kecamatan Sukowono.

1.2 Rumusan Masalah

Menurut Sugiyono (2008:29) masalah merupakan penyimpangan dari apa yang seharusnya dengan apa yang terjadi, penyimpangan antara teori dan praktik, penyimpangan antara peraturan dan pelaksanaan dan penyimpangan antara pengalaman masa lampau dengan yang terjadi sekarang. Setelah masalah diketahui maka langkah selanjutnya yaitu menentukan rumusan masalah. “Rumusan masalah merupakan pertanyaan penelitian, yang disusun berdasarkan masalah yang harus dicarikan jawabannya melalui pengumpulan data” (Sugiyono, 2008:31).

Berdasarkan pengertian dari latar belakang di atas maka permasalahan yang dirumuskan dalam masalah ini adalah “Bagaimana pencapaian tujuan pemberdayaan masyarakat melalui pelaksanaan Simpan Pinjam Perempuan di Desa Mojogemi kecamatan Sukowono kabupaten Jember”.

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai pernyataan dan mengacu pada perumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah Mendeskripsikan pencapaian tujuan pemberdayaan masyarakat melalui pelaksanaan Simpan Pinjam Perempuan di Desa Mojogemi Kecamatan Sukowono kabupaten Jember.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Menambah wawasan dan pengalaman bagi penulis dalam mempraktekan teori yang telah diterima dibangku kuliah dengan kenyataan yang ada di lapangan.

2. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat secara akademis yaitu tambahan referensi bagi mahasiswa ataupun kalangan lainnya yang membutuhkan informasi

mengenai Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM) yaitu tentang Pemberdayaan Masyarakat.

3. Bagi instansi

Diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan dan saran bagi lembaga dan instansi yang menjadi objek penelitian dalam pemberdayaan masyarakat melalui PNPM MP tahun 2010-2011 (Studi Simpan Pinjam Perempuan di Desa Mojogemi Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember).

